

Strategi Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi melalui Pemberdayaan Lembaga Filantropi di Kota Tangerang

Strategy for Economic Recovery in Pandemic Times through Empowerment of Phylantropic Institutions in The City of Tangerang

Een Irianti¹, Neneng Widayati²

Universitas Islam Syekh Yusuf

^{1,2} Jl. Syekh Yusuf No. 10 Kota Tangerang

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 telah merebak diseluruh wilayah Indonesia termasuk Kota Tangerang yang terletak di Provinsi banten. Selain sektor kesehatan, dampak yang mendapat perhatian adalah sektor ekonomi. Perekonomian kota Tangerang menjadi menurun karena banyak masyarakat yang tidak memiliki penghasilan sehingga tingkat daya beli masyarakat menurun. Hal ini harus segera diatasi oleh pemerintah agar perekonomian tidak semakin terpuruk. Karena itu pemuihan ekonomi harus segera dirancang dan mulai dilaksanakan. Metode penelitian ini berupa kajian kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi strategi pemulihan ekonomi di masa dan pasca pandemi Covid19 melalui pemberdayaan lembaga filantropi. Begitu banyak peran lembaga filantropi dalam mengatasi dampak pandemi Covid19 pada sektor ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan. Untuk itu strategi pemulihan ekonomi yang dilakukan pemerintah adalah membentuk lembaga filantropi baru baik manual ataupun melalui platform digital sebagai wadah untuk berkolaborasi dengan lembaga filantropi swasta lainnya agar visi misi dan program kerja dapat diselaraskan sesuai dengan program pemulihan ekonomi pemerintah, membentuk lembaga filantropi di setiap instansi baik negeri maupun swasta pada tiap level, dan mengotimalisasi dana sosial yang dihimpun dari zakat para Aparatur Sipil Negara (ASN) dan selanjutnya dana yang terkumpul diarahkan untuk pemulihan ekonomi.

Kata Kunci: Pandemi Covid19, peran filantropi, pemulihan ekonomi

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has spread throughout Indonesia, including the city of Tangerang, which is located in the province of Banten. In addition to the health sector, the impact that has received attention is the economic sector. The economy of the city of Tangerang is declining because many people do not have income so that the level of people's purchasing power decreases. This must be addressed by the government so that the economy does not get worse. Therefore, economic recovery must be immediately designed and started to be implemented. This research method is a literature review (*Library Research*). The results of this study aim to examine and identify strategies for economic recovery during and after the Covid 19 pandemic through the empowerment of philanthropic institutions. There are so many roles for philanthropic institutions in overcoming the impact of the Covid-19 pandemic on the economic, social, health and education sectors. For this reason, the economic recovery strategy carried out by the government is to form a new philanthropic institution, either manually or through a digital platform as a forum to collaborate with other private philanthropic institutions so that the vision, mission and work programs can be aligned with the government's economic recovery program, and establish philanthropic institutions in each agency. - both public and private agencies at every level, and optimize social funds collected from zakat of State Civil Apparatus (ASN) and then the funds collected are directed to economic recovery.

Keywords: Covid19 Pandemic, the role of philanthropy, economic recovery

Email:

¹eenerianti@unis.ac.id

²nwidayati@unis.ac.id

Submitted _____

Revised _____

Accepted _____

Cite This Article:

Irianti, E., & Widayati, N. (2022).

Strategi Pemulihan Ekonomi di Masa

Pandemi melalui Pemberdayaan

Lembaga Filantropi di Kota

Tangerang. *Jurnal Pembangunan Kota*

Tangerang, 1(1), 92–105.



Copyright (c) 2022 Jurnal
Pembangunan Kota Tangerang.

This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0

PENDAHULUAN

Pandemi Covid19 yang hadir ditengah masyarakat telah memberikan dampak yang signifikan yang tidak dapat dihindari oleh berbagai negara di dunia. Begitupun dampak yang dirasakan bagi masyarakat Indonesia. Dampak pandemi yang sangat dirasakan oleh masyarakat adalah pada bidang kesehatan. Banyak masyarakat yang meninggal akibat terpapar Covid19 sehingga banyak anak-anak yang menjadi yatim dan piatu karena kehilangan orang tua mereka. Dengan begitu tidak ada yang memberikan nafkah kepada mereka sehingga tingkat kemiskinan menjadi meningkat.

Selain sektor kesehatan, Sektor ekonomi pun terkena dampak dari pandemi ini. Menurut Asian Development Bank (ADB) Ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh 2,5% pada 2020 di tengah Pandemi Virus Corona. Menurut Asian Development Outlook (ADO) 2020, pandemi COVID-19 bersamaan dengan penurunan harga komoditas dan gejolak pasar keuangan, akan berimplikasi buruk bagi perekonomian dunia dan Indonesia tahun ini, terlebih dengan memburuknya perekonomian sejumlah mitra dagang utama Indonesia. Permintaan dalam negeri diperkirakan akan melemah seiring dengan menurunnya sentimen bisnis dan konsumen. Sementara itu, pendapatan ekspor dari pariwisata dan komoditas diperkirakan akan menurun, sehingga menyebabkan defisit transaksi berjalan mencapai 2,9% dari produk domestik bruto pada tahun 2020.

Dampak pandemi telah merebak diseluruh wilayah Indonesia pada Maret 2020, termasuk kota Tangerang yang terletak di provinsi Banten. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi ini, begitupun kota tangerang. Untuk menghambat penyebaran virus *corona19* maka pemerintah kota Tangerang melakukan kebijakan dengan mengharuskan adanya pembatasan gerak masyarakat pada keluar masuk wilayah kota tangerang dan sekitarnya (*lockdown*), dilanjutkan dengan kebijakan menjaga jarak (*physical distancing*). Kebijakan tersebut mengakibatkan roda perekonomian terganggu bahkan mengalami penurunan.

Akibat Pandemi Covid19 yang berkepanjangan membuat sektor industri di kota Tangerang semakin terpuruk. Berdasarkan data Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang dan Badan Pusat Statistik, hingga periode Agustus 2020, sebanyak 97.344 orang di Kota Tangerang menganggur dan tidak memiliki penghasilan lagi. Jumlah pengangguran pun terus meningkat karena di masa pandemi banyak perusahaan yang gulung tikar yang mengakibatkan banyak karyawan yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sehingga mereka tidak memiliki sumber pendapatan atau penghasilan tetap. Hal tersebut berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat.

Bagi masyarakat ekonomi kelas menengah dampak Covid19 tidak terlalu berpengaruh karena mereka memiliki tabungan yang cukup untuk biaya hidup selama tetap dirumah (stay at home). Mereka dapat memanfaatkan waktu bersama keluarga dengan berbagai aktivitas seperti berolahraga, menonton TV kabel dan bahkan menyalurkan hobi memasak. Berbeda halnya dengan masyarakat kelas bawah yang berpikir bagaimana kita dan makan apa kita hari ini, seperti pedagang keliling, pedagang kaki lima, tukang warung, ojek online, dan sebagainya.

Resesi ekonomi akibat Pandemi tidak dapat dihindari dan harus segera diatasi agar tidak semakin terpuruk. Karena itu pemulihan ekonomi harus segera dilakukan oleh pemerintah kota Tangerang. Dalam mengatasi resesi tersebut Pemerintah kota sudah menyalurkan berbagai bantuan pangan maupun tunai kepada masyarakat. Namun tidak selamanya pemerintah kota mampu mengatasi semua masalah sosial ekonomi sendirian. Populasi penduduk kota Tangerang yang didominasi kategori masyarakat yang berpenghasilan rendah, bekerja di sektor informal dan usaha mikro, untuk itu perlu adanya sinergitas antara masyarakat dengan pemerintah untuk mencari peluang-peluang yang dapat menciptakan alternatif solusi. Salah satunya adalah dengan memberdayakan dan memanfaatkan dana filantropi yang ada untuk menanggulangi masalah akibat Covid19.

Lembaga Filantropi merupakan lembaga yang menampung dan menyalurkan tindakan kebaikan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, dalam menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain. Lembaga filantropi merupakan lembaga yang tidak mencari keuntungan (non profit) dalam mengimplementasikan program-programnya. Salah satunya adalah lembaga filantropi islam yang memiliki potensi dana yang sangat besar dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan waqaf (ZISWAF), hibah dan kebaikan-kebaikan lainnya. Lembaga filantropi berfungsi meningkatkan kesejahteraan hidup para penerima manfaatnya dalam jangka panjang yaitu tidak hanya berhenti pada pemenuhan hidup sesaat saja.

Dengan semangat gotong-royong dan solidaritas yang meningkat di masyarakat pada masa pandemi COVID-19, lembaga filantropi mempunyai peran besar dalam melengkapi kehadiran program pemerintah dalam penanganan Covid-19. Masyarakat Indonesia telah berkontribusi lewat donasi langsung ke penyelenggara layanan kesehatan maupun donasi lewat berbagai platform yang tersedia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana peran lembaga filantropi di masa pandemi Covid19 di Kota Tangerang; dan bagaimana strategi pemulihan ekonomi dimasa dan pasca Pandemi Covid-19 melalui pemberdayaan lembaga Filantropi di Kota Tangerang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengkaji dan mengidentifikasi

peran filantropi di masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang; serta (2) mengkaji dan mengidentifikasi Bagaimana Strategi pemulihan ekonomi dimasa dan pasca Pandemi Covid19 melalui pemberdayaan lembaga Filantropi di Kota Tangerang.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kajian yang luas mengenai strategi pemulihan ekonomi dimasa pandemi Covid19 melalui pemberdayaan lembaga filantropi sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi bahan petunjuk bagi pemerintah kota Tangerang agar dapat merencanakan program untuk pemulihan ekonomi di masa dan pasca pandemi Covid19.

KERANGKATEORI

Resesi Ekonomi

Resesi sebagai penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan dalam waktu yang stagnan dan lama, dimulai dari berbulan-bulan hingga bertahun-tahun. Resesi juga berarti kontraksi besar-besaran dalam hal kegiatan ekonomi.

Para ahli menyatakan resesi terjadi ketika ekonomi suatu negara mengalami peningkatan dalam jumlah pengangguran, penurunan ritel, produk domestik bruto (PDB) yang negatif, dan terdapat kontraksi pendapatan dan manufaktur untuk jangka waktu yang lama maupun pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut.

Penyebab terjadinya resesi ekonomi yaitu:

1. Guncangan Ekonomi

Adanya guncangan ekonomi sebagai pemicu resesi ini sempat terjadi di berbagai negara di dunia akibat pandemi virus Corona. Masalah ini juga berdampak pula pada perekonomian Indonesia. Tanda dari terjadinya guncangan ekonomi adalah daya beli yang melemah akibat masyarakat atau perusahaan mengalami masalah finansial.

2. Tingkat Suku Bunga yang Tinggi

Pemicu yang kedua adalah tingginya tingkat suku bunga. Suku bunga yang tinggi sebenarnya mampu menjaga nilai tukar mata uang agar tidak kalah dengan nilai valuta asing. Namun, hal tersebut juga bisa membebani pihak debitur serta memicu kredit macet yang jika berlangsung dalam waktu lama bisa menyebabkan industri perbankan kolaps.

3. Kepercayaan Investor yang Hilang

Investasi adalah aspek yang penting pada perkembangan ekonomi. Karena itu, diperlukan iklim investasi yang kondusif agar kepercayaan investor senantiasa tinggi, termasuk dari segi keamanan ataupun proyek strategis. Jika kepercayaan investor telah hilang, perkembangan ekonomi menjadi lebih lesu dan melemahkan geliat produksi. Secara tidak langsung, hal tersebut juga meningkatkan jumlah pengangguran dan pelemahan daya beli masyarakat. Dampaknya, perekonomian negara lebih berisiko untuk jatuh ke lubang resesi.

4. Inflasi

Ketika harga produk dan jasa meningkat dalam periode tertentu, hal tersebut bisa disebut sebagai inflasi. Inflasi ini memicu penurunan daya beli konsumen guna menjaga kondisi ekonominya. Imbasnya, tingkat produksi menurun dan bisa meningkatkan risiko pengangguran, kemiskinan, sampai resesi.

5. Deflasi

Sebaliknya, deflasi adalah kondisi di mana harga produk mengalami penurunan. Walaupun hal ini mampu meningkatkan daya beli masyarakat, deflasi yang berlangsung secara terus-menerus mampu membuat konsumen menunda aktivitas belanja dan menunggu sampai nominal terendah. Hal ini tentu saja bisa membuat daya beli malah melemah dan mengurangi aktivitas produksi dari perusahaan.

6. Gelembung Aset

Penyebab yang terakhir adalah gelembung aset yang terjadi ketika masyarakat membeli jenis properti, seperti rumah, tanah, atau saham dengan nominal yang tinggi. Aktivitas tersebut umumnya dilakukan karena spekulasi harganya yang akan terus meningkat di masa mendatang. Akibatnya, inflasi akan terjadi namun hanya secara khusus pada objek properti saja.

Dampaknya sendiri mulai dari perlambatan ekonomi yang akan membuat sektor riil menahan kapasitas produksinya sehingga terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), Kinerja instrumen investasi yang akan mengalami penurunan sehingga investor cenderung menempatkan dananya dalam bentuk investasi yang aman hingga melemahnya daya beli masyarakat karena mereka cenderung lebih selektif menggunakan uangnya dengan fokus pemenuhan kebutuhan pokok terlebih dahulu.

Langkah pencegahan resesi yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu sebagai berikut;

1. Belanja besar-besaran

Pemerintah berencana melakukan belanja besar-besaran untuk menghadapi ancaman resesi sehingga permintaan dalam negeri meningkat dan dunia usaha bergerak untuk berinvestasi. Dengan cara ini, maka kontraksi ekonomi akibat efek domino Covid-19 dapat diredam. Belanja pemerintah sendiri menjadi salah daya ungkit yang digunakan untuk memulihkan perekonomian di saat krisis akibat pandemi Covid-19 ini melanda. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia sendiri tercatat hanya berkontribusi kurang lebih 14,5 pada PDB negara.

2. Bantuan UMKM

UMKM menjadi salah satu sektor dengan kondisi paling berat akibat pandemi Covid-19. Pemerintah kemudian menyiapkan berbagai program untuk mengungkit sektor ini agar Kembali bergeliat. Setelah sebelumnya mengeluarkan kebijakan restrukturisasi dan subsidi bunga kredit bagi para UMKM.

3. Mengebalikan Kepercayaan Investor

Selain memperkuat daya beli, dapat diatasi dengan membuat kebijakan dan proyek-proyek strategis untuk membangun iklim investasi agar investor tertarik menanamkan modalnya kembali

Filantropi

Filantropi adalah tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain. Istilah ini umumnya diberikan pada orang-orang yang memberikan banyak dana untuk amal.

Menurut elaborasi Hilman Latief (2013) konsep filantropi berhubungan erat dengan rasa kepedulian, solidaritas dan relasi sosial antara orang miskin dan orang kaya, antara yang “kuat dan yang “lemah”, antara yang “beruntung” dan “tidak beruntung” serta antara yang “kuasa” dan “tuna-kuasa”. Dalam perkembangannya, konsep filantropi dimaknai secara lebih luas yakni tidak hanya berhubungan dengan kegiatan berderma itu sendiri melainkan pada bagaimana keefektifan sebuah kegiatan “memberi”, baik material maupun non-material, dapat mendorong perubahan kolektif di masyarakat.

Menurut James O. Midgley (1995) dalam Tamin (2011), filantropi merupakan salah satu pendekatan dari tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan termasuk di dalamnya upaya pengentasan kemiskinan yaitu pendekatan *social service (social administration)*, *social work* dan *philanthropy*.

Istilah filantropi harus diperkenalkan ke dalam masyarakat dan ilmu pengetahuan. Filantropi masih menjadi kata asing bagi masyarakat Indonesia. Padahal, filantropi adalah budaya masyarakat yang merupakan cara hidup untuk berbuat baik. Filantropi telah berbuat banyak untuk menyelamatkan ketimpangan sosial di masyarakat dalam bentuk kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan sosial.

Islam menganjurkan masyarakat untuk berfilantropi agar harta kekayaannya tidak hanya berputar diantara orang-orang kaya (QS Al Hasyr:7). Dalam menerangkan tentang filantropi Al Qur'an sering menggunakan istilah zakat, infaq dan sedekah. Dalam Islam kesejahteraan masyarakat dapat terwujud salah satunya dengan adanya zakat. Pengelolaan zakat yang amanah dan efektif mampu memberikan kesejahteraan bagi para mustahik sehingga dapat mengurangi kemiskinan di wilayah tertentu.

Indonesia memiliki potensi dana filantropi yang sangat besar, antara lain Zakat, Infaq dan Dana Sosial Keagamaan (DSKL). Dana filantropi ini dikelola oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Beberapa Filantropi yang ada di Indonesia antara lain:

1. Rumah Zakat

Rumah Zakat adalah lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu Senyum Juara (pendidikan), Senyum Sehat (kesehatan), Senyum Mandiri (pemberdayaan ekonomi), serta Senyum Lestari (inisiatif kelestarian lingkungan).

2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah

bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

3. Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa lembaga Islam yang berkhidmat dalam pemberdayaan kaum dhuafa dengan pendekatan budaya melalui kegiatan filantropis dan wirausaha sosial profetik (prophetic socio-technopreneurship). Program dan layanan Dompot Dhuafa dapat dikelompokkan dalam lima pilar yaitu pilar pendidikan, pilar ekonomi, pilar kesehatan, pilar sosial dan pilar dakwah

4. Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU)

PKPU merupakan sebuah lembaga struktural di bawah Partai Keadilan (PK) sebagai Departemen Kesejahteraan Sosial (Depkesos) dan bergerak dalam masalah sosial kemasyarakatan. Misi PKPU meliputi tiga kegiatan. Pertama, membantu meringankan penderitaan masyarakat dengan memberikan pelayanan informasi, komunikasi, edukasi dan pemberdayaan. Kedua, menjadi mediator dan fasilitator antara dermawan (aghninya) dan fakir miskin (dhu'afa) melalui ZIS, wakaf dan dana kemanusiaan. Ketiga, menjalin kemitraan dengan pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga sosial lainnya baik dalam maupun luar negeri.

5. Yayasan Penguatan Partisipasi dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (Yappika).

Didirikan pada 1997, dengan misi membudayakan organisasi masyarakat sipil dan meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kemandirian LSM-LSM yang diperlukan untuk mengembangkan aliansi strategis, serta untuk menyediakan pelayanan kepada masyarakat terpencil. Program Yappika mencakup bidang pendidikan dan pelatihan, pengembangan kelembagaan, kredit kecil, hak asasi manusia, penerbitan dan advokasi. Dulunya Yappika bernama Yayasan Persahabatan Indonesia-Kanada (Yapika) yang didirikan pada tahun 1991,

6. Aksi Cepat tanggap (ACT)

Aksi Cepat Tanggap hadir di Madiun pada September 2019, sebagai lembaga filantropi berbasis kedermawanan dan kerelawan kemanusiaan global, dengan visi mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Dalam waktu kurang lebih satu tahun, banyak program yang sudah dilakukan oleh ACT Madiun dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat, diantaranya;

- a. Program kemanusiaan dalam negeri yaitu sedekah pangan gratis, Beras Untuk Santri Indonesia (BERSIS), Sahabat Keluarga Prasejahtera Indonesia (SKPI), distribusi ar bersih dan Sahabat Usaha Mikro Indonesia (UMI).

- b. Program kemanusiaan luar negeri yaitu mengembangkan organisasinya dalam bentuk representative person hingga mendirikan kantor cabang di luar negeri. Jangkauan kegiatan program global telah sampai hingga ke 22 negara di wilayah Asia Tenggara, Asia Selatan, Timur Tengah, Afrika, Indocina, dan Eropa Timur. Kawasan ACT pada skala internasional diawali dengan aksi dalam setiap tragedi kemanusiaan dan bencana di berbagai belahan dunia, seperti kelaparan, kekeringan, konflik dan peperangan, termasuk penindasan terhadap kelompok minoritas (Saputra, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan berupa studi kepustakaan (*Library Research*) yang merupakan studi dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen buku, majalah. Studi kepustakaan juga dapat berasal dari buku referensi serta hasil penelitian-penelitian terdahulu sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan atau suatu kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. (Mirzaqon & Purwoko, 2018)

Penelitian dengan metode kepustakaan ini digunakan untuk menyusun strategi pembedayaan lembaga filantropi dalam rangka pemulihan ekonomi di masa dan pasca Covid-19. Menurut Mirzaqon & Purwoko (2018), langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut : (a) Pemilihan topik (b) Eksplorasi informasi (c) Menentukan fokus penelitian (d) Pengumpulan sumber data (e) Persiapan penyajian data (f) Penyusunan laporan

Sumber data yang menjadi bahan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan peran lembaga filantropi. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian (Supriyadi, 2017).

PEMBAHASAN

Peran Filantropi di masa Pandemi Covid 19

Filantropi, yang didasari dari semangat kedermawanan, memiliki berbagai potensi dalam pengembangan dana kemanusiaan untuk pembangunan diberbagai sektor di Indonesia. Terkait

potensi kedermawanan, Indonesia patut berbangga karena pada tahun 2021 kembali dinobatkan sebagai negara paling dermawan melalui *World Giving Index* yang dirilis oleh *Charities Aid Foundation*. Hal ini dirasa tepat bilamana filantropi dapat berkontribusi dalam bentuk donasi diberbagai sektor yang ada.

Filantropi memiliki peran besar dalam melengkapi kehadiran program pemerintah saat mengatasi pandemi Covid-19. Semangat gotong royong dan solidaritas dari sektor swasta serta masyarakat meningkat pada masa pandemi Covid-19 lewat gerakan filantropi.

Selain bantuan yang diberikan oleh pemerintah, bantuan yang diberikan oleh lembaga filantropi membawa angin segar bagi masyarakat di masa pandemi Covid19, khususnya kota Tangerang. Manfaat dari lembaga filantropi ini dirasakan cukup besar bagi warga kota Tangerang dalam mengatasi kemiskinan akibat Covid19.

Bantuan yang diberikan oleh lembaga filantropi meliputi sebagai berikut:

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amal Zakat Nasional (Baznas) Kota Tangerang berupaya membantu pemerintah dalam percepatan pemulihan ekonomi mustahik di masa pandemi Covid19 baik bantuan moril maupun material. Lewat unit pengumpul zakat (UPZ) yang berjumlah 938 UPZ Masjid dan Musolla di wilayah Kota Tangerang, Baznas mengoptimalkan peran rumah ibadah sebagai penyalur dana produktif. Baznas juga menyalurkan dana zakat kepada kiai, guru agama, serta anak yatim akibat korban pandemi Covid19,

Selain berupa zakat Baznas memberikan bantuan lainnya dibidang kesehatan dan pendidikan, seperti penyemprotan disinfektan, mengedukasi masyarakat pengetahuan tentang Covid-19, Layanan kesehatan dengan membentuk Rumah Sehat BAZNAS (RSB) yang selalu setia melayani masyarakat yang membutuhkan dan menyediakan ambulan siaga Covid19 dan memberikan bantuan alat pelindung diri bagi para tenaga medis kepada rumah sakit-rumah sakit.

2. Dompot Dhuafa

Dalam mengatasi dampak akibat pandemi Covid19 dompet dhuafa memberikan bantuan berupa paket makanan kepada masyarakat yang terpapar Covid19 ke sejumlah titik yang meliputi Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur. Paket makanan gizi yang terdiri dari asupan vitamin, protein, karbohidrat dan lain-lain. Adapun program ini dinamakan Isoman Gizi, paket makanan yang diperuntukan bagi pasien Covid-19 yang tengah melakukan pemulihan di rumah masing-masing (isolasi mandiri). Bantuan paket makanan diantarkan langsung kepada masyarakat yang terpapar Covid19 dengan bantuan

ojek *online*. Dengan melibatkan mitra relawan pengemudi ojek online (ojol), tim diantarkan langsung menuju kediaman pasien Covid-19 sambil tetap memperhatikan protokol kesehatan. Para relawan mendistribusikan ke sejumlah titik yang meliputi Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur.

Strategi Pemulihan Ekonomi Di Masa Dan Pasca Pandemi Covid19

Pandemi Covid19 berdampak disegala sektor khususnya sektor ekonomi. Untuk itu pemerintah kota Tangerang terus berupaya untuk mengambil langkah dan kebijakan dalam mengatasinya. Pertumbuhan ekonomi menjadi menurun dan perlu adanya kebijakan pemulihan ekonomi yang harus dirancang seawal mungkin agar keadaan tidak semakin sulit. Dalam upaya pemulihan ekonomi perlu adanya faktor pendukung, pelancar dan strategi. Melihat peran lembaga filantropi dalam mengatasi dampak pandemi Covid19 maka pemerintah dapat membuat strategi yang dapat diambil yaitu:

1. Pemerintah membentuk lembaga Filantropi baru dalam bentuk manual atau melalui Platform digital yang dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ingin memberikan bantuan kemanusiaan secara *online*. Lembaga filantropi baru yang dibentuk sebagai wadah untuk berkolaborasi dengan lembaga filantropi swasta lain agar visi misi dan program kerja dapat diselaraskan sesuai dengan program pemulihan ekonomi yang dimiliki pemerintah.
2. Membentuk lembaga filantropi di setiap instansi-instansi baik negeri maupun swasta pada tiap level tingkatan, seperti disekolah, rumah sakit, bank, UMKM dan lain sebagainya. Lembaga filantropi tersebut bertujuan untuk menghimpun dana yang digunakan untuk program pemulihan ekonomi di masa dan pasca pandemi Covid19.
3. Mengotimalisasi dana sosial yang dihimpun dari zakat para Aparatur Sipil Negara (ASN) dilingkungan pemerintah kota. Dana sosial yang terkumpul dikelola oleh lembaga filantropi yang dibentuk oleh pemerintah dan diarahkan untuk kepentingan pemulihan ekonomi.
4. Pemerintah sebagai lembaga yang paling tinggi kewenangannya perlu bersikap tegas pada kelompok atau wadah Filantropi yang baru ataupun yang sudah ada agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, seperti untuk kepentingan komersial.

SIMPULAN

Lembaga Filantropi memiliki peran yang cukup strategis dalam membantu pemulihan ekonomi, sebagai lembaga penghimpun donasi masyarakat. Lembaga Filantropi memiliki

kekuatan modal keuangan yang dapat digunakan untuk membantu pemerintah dalam upaya pemulihan ekonomi, melalui kolaborasi dan sinergisitas yang baik dalam mengelola dan menyalurkan dana masyarakat untuk kepentingan ekonomi jangka panjang. Sesuai dengan program kerja pemerintah seperti bantuan modal usaha pelaku UMKM dan pemberdayaan masyarakat untuk kegiatan wirausaha produktif dan program lainnya.

Sementara itu, pemerintah juga perlu membuat wadah kolaborasi baik dalam bentuk digital maupun manual agar sinergisitas yang dibangun dapat sesuai dengan visi, misi dan program kerja pemerintah. Dalam upaya pemulihan ekonomi di masa pandemi, serta mengoptimisasi pemberdayaan zakat, infaq dan sodaqoh baik yang berada di level instansi pemerintah maupun lembaga swasta dan merangkul berbagai stakeholder untuk ikut terlibat secara aktif dalam program pemulihan ekonomi di masa pandemi.

Adapun saran yang ingin peneliti kemukakan adalah: (1) lembaga filantropi perlu meningkatkan peran dan kontribusinya kepada masyarakat dengan cara menyalurkan donasi pada program pemberdayaan masyarakat jangka panjang agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya dan dapat mandiri dan berdaya secara ekonomi sehingga masyarakat tidak bergantung secara terus menerus; serta (2) pemerintah perlu membangun kerja sama dengan lembaga Filantropi untuk dapat bersinergi dalam upaya pemulihan ekonomi di masa pandemi dengan membuat wadah kolaborasi baik dalam bentuk digital maupun manual.

REFERENSI

- Agusyanti. (2020). *Mewaspada Ancaman Krisis Ekonomi Panjang Imbas Pandemi Corona*. Katadata.Co.Id. katadata.co.id/telaah/2020/04/22
- Alawy, S., & Zaki, I. (2021). Strategi Pengelolaan Dana Filantropi Di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 496. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp496-508>
- Chairul Fikri. (2021). *Akibat Pandemi, Angka Kemiskinan di Kota Tangerang Bertambah 5,22%*. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/727319/akibat-pandemi-angka-kemiskinan-di-kota-tangerang-bertambah-522>
- Humas. (2021). *Strategi Pemulihan Ekonomi dari Praktisi, Akademisi, dan Pemerintah di Masa Pandemi COVID-19*. Feb.Uksw.Edu. https://feb.uksw.edu/detail_post/news/strategi-pemulihan-ekonomi-dari-praktisi-akademisi-dan-pemerintah-di-masa-pandemi-covid-19
- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 227. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>

- KONTAN.CO.ID. (2020). *Akibat pandemi corona (Covid-19), PAD Kota Tangerang berkurang Rp 2 miliar per hari*. Kompas.Com. <https://regional.kontan.co.id/news/akibat-pandemi-corona-covid-19-pad-kota-tangerang-berkurang-rp-2-miliar-per-hari>
- Kota Tangerang. (2020). In *Wikipedia*. Wikipedia.com. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tangerang
- Lestari, I. (2019). Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief. In *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO.
- Latief, H. (2013). Agama dan Pelayanan Sosial: Interpretasi dan aksi filantropi dalam tradisi Muslim dan Kristen di Indonesia. *Religi*, 9(2), 174–189.
- Latief, H. (2016). Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 123. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i1.540>
- Midgley, J. (1995). *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446221839>
- Mirzaqon T, A., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 1, 1–8.
- Murti, A. (2017). Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Proses Distribusi ZISWAF (Zakat, Infak, Sadaqoh, dan Wakaf) Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 1, 89–97.
- Nuraeni, I. (2018). *Pemberdayaan Potensi Sosial Masyarakat Muslim Melalui Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandung ekonomi maupun keagamaan . Kehadiran Aksi Cepat Tanggap (ACT) ditengah kepentingan dan hak-hak masyarakat dengan berorientasi pada pembangunan*. 18(April), 85–104.
- Profil BAZNAS. (2020). Badan Amil Zakat Nasional. <https://baznas.go.id/profil>
- Sejarah Rumah Zakat. (2020). Rumah Zakat. <https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/sejarah/>
- Suni, N. S. P. (2020). Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease. *Jurnal Info Singkaat*, XII(3), 13–18.
- Supriyadi. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Tamim, I. H. (2011). Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal. *Jurnal Sosiologi Islam*, 1(1), 35–58. <http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/4>
- Universitas Widyagama Malang. (2021). *SHARIA PHYLANTROPIC STRATEGY IN MSA PANDEMI*. Widyagama.Ac.Id. <https://widyagama.ac.id/webinar-strategi-filantropi-syariah-di-msa-pandemi/>

- Wiryono, S., & Carina, J. (2020). *Akibat Pandemi Covid-19, PAD Kota Tangerang Berkurang Rp 2 Miliar Per Hari*. Kompas.Com2. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/08/10/16571361/akibat-pandemi-covid-19-pad-kota-tangerang-berkurang-rp-2-miliar-per-hari>
- Zakat, R. (2016). *Anggota Rumah Zakat*. Filantropi Indonesia. <https://filantropi.or.id/anggota/rumah-zakat/>